

# Minat Masyarakat Konsumsi Obat Herbal Meningkat

JAKARTA (KR) -Minat masyarakat mengkonsumsi jamu (obat herbal) meningkat. Hal tersebut didorong oleh beberapa faktor, seperti kesadaran akan pentingnya kesehatan alami, efek samping obat-obatan kimia, dan dukungan pemerintah terhadap jamu atau obat herbal semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

Demikian disampaikan Direktur PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul DR (HC) Irwan Hidayat, dalam Seminar "Transformasi Obat Bahan Alam dalam Dunia Kedokteran Sebagai Jembatan Menuju Kesehatan Holistik di Era Modern" di RS UKRIDA Jakarta, Sabtu (30/11)

Seminar ini diadakan oleh Sido Muncul Natural bekerjasama dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Meningkatnya konsumsi jamu dalam beberapa tahun terakhir ini, karena kesadaran akan pentingnya kesehatan alami, efek samping obat-obatan kimia, dan dukungan pemerintah. Pandemi Covid-19 juga turut mempercepat tren ini karena masyarakat mencari cara untuk meningkatkan imunitas tubuh. Ujar Irwan Hidayat.

Selain itu, kemajuan teknologi dan penelitian telah membuktikan khasiat dan keamanan sejumlah jenis jamu/obat herbal, sehingga semakin

banyak orang yang percaya pada manfaatnya. Ketersediaan produk jamu yang beragam dan mudah diakses, serta kampanye promosi melalui media sosial, juga turut berkontribusi pada peningkatan minat tersebut.

Jamu sendiri memiliki potensi besar dalam pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit, didukung oleh penelitian ilmiah. Sebagai warisan budaya yang kaya akan khasiat, jamu memiliki potensi untuk menjadi alternatif pengobatan yang aman dan efektif, didukung oleh penelitian ilmiah. Kandungan fitokimia dalam jamu memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan, mulai dari meningkatkan sistem imun, meredakan peradangan, sehingga membantu mengatasi berbagai penyakit kronis.

Selain itu, jamu juga dapat digunakan sebagai pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan secara umum. Dengan dukungan penelitian ilmiah yang semakin berkembang, potensi jamu untuk dikembangkan menjadi produk kesehatan modern semakin terbuka lebar. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat, tetapi juga berpotensi meningkatkan perekonomian nasional melalui pengembangan industri jamu yang berkelanjutan.



Dr (HC) Irwan Hidayat, (baju putih tengah) bersama nara sumber dan peserta seminar.

Untuk itu agar para dokter lebih mengenal akan khasiat, keamanan dan cara penggunaan jamu/obat herbal yang tepat, Sido Muncul melalui produk Sido Muncul Natural bekerjasama dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI), dan Fakultas Kedokteran Universitas UKRIDA mengadakan seminar sehari dengan tema 'Transformasi Obat Bahan Alam Dalam Dunia Kedokteran Sebagai Jembatan Menuju Kesehatan Holistik di Era Modern', di RS UKRIDA, Jakarta.

Menghadirkan lima narasumber, pa-

da sesi pertama dibawakan oleh Direktur PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Dr (HC) Irwan Hidayat, Prof Dr dr Nyoman Kertia SpPD-KR FINASIM, dan dr Peristiwaan R Widi Astana MBIomed. Dilanjutkan pada sesi kedua dengan narasumber Dita Novianti SSI Apt MKM, Kashuri SSI Apt Farm, dan Prof dr Kris Herawan Timorius.

Hadir pada kesempatan ini Ketua IDI cabang Jakarta Barat dr Cecilia Padang PhD FACR, Direktur RS UKRIDA Dr dr Fushen, MH FISQua,

Ketua PB IDI Dr dr M Adib Khumaidi Sp OT, Walikota Jakarta Barat Uus Kuswanto, Sudikes, dan Ketua Bidang Obat dan Kestrada PB IDI.

Pada kesempatan yang sama, Sido Muncul juga meresmikan Kios Sehat Sido Muncul di RS UKRIDA Jakarta. Kehadiran Kios Sehat Sido Muncul merupakan wujud inovasi yang bertujuan untuk memperkenalkan obat herbal kepada masyarakat. Direktur Sido Muncul Irwan Hidayat mengatakan bahwa peluncuran Kios Sehat Sido Muncul di RS UKRIDA Jakarta merupakan bentuk kerjasama ke-tujuh antara pihaknya dengan Rumah Sakit untuk program Kios Sehat Natural Sido Muncul.

"RS UKRIDA adalah RS ke-tujuh (untuk peluncuran kios Sido Muncul). Kerjasama yang pertama dengan RS Panti Wilasa Semarang, RSUD Bung Karno Solo, RS Banyumanik Semarang, RSUD Bali Mandara, RS Ari Canti Ubud Gianyar Bali, RS Islam Jakarta Cempaka Putih. Lewat kerjasama dengan Rumah sakit, Sido Muncul ingin memperkenalkan obat herbal agar bisa mendukung kesehatan masyarakat," ujar Irwan Hidayat. Irwan mengatakan Kios Sehat Sido Muncul sebagai wujud terobosan untuk mendukung pasien mendapatkan kesembuhan. (Ati)-f

## Kolaborasi Kunci Menuju BUMKAl Maju



KR - Sutopo Sgh

Pertashop salah satu unit usaha BUMKAl Amanah Berdikari Sumbersari Moyudan.

KOORDINATOR Provinsi, Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) Murtodo SH mengungkapkan, untuk menuju Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKAl) maju di Kabupaten Sleman harus melakukan revitalisasi dengan kolaborasi kerja sama BUMKAl dengan Badan Usaha Milik Kalurahan Bersama (BUMKAlma). "Kata kuncinya adalah kolaborasi kedua lembaga ekonomi desa tersebut, agar lebih maksimal kinerjanya di masyarakat," tambahnya.

Menurut Murtodo, kebersamaan BUMKAl dan BUMKAlma sebagai pelaku ekonomi di masyarakat desa potensial dikembangkan demi kesejahteraan disamping meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) atau kalurahan. Peranan pendamping desa sangat besar untuk mewujudkan hal tersebut, disamping faktor yang mempengaruhi seperti pemerintah kalurahan, Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPKal) dan BUMKAl.

Hal itu diungkapkan, ketika menjadi nara sumber diskusi kegiatan BUMKAl dan BUMKAlma Kabupaten Sleman, Senin (25/11).

Terobosan baru Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan (PMK) Kabupaten Sleman, revitalisasi untuk menuju BUMKAl maju perlu adanya kolaborasi antara BUMKAl dan BUMKAlma. Sebagai tindak lanjut digelar Focus Group Discussion (FGD) kegiatan BUMKAl dan BUMKAlma Kabupaten Sleman di aula Arjuna Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BBPPM) Sleman.

Diskusi dipandu Siska Wulandari S Kom MM, Pengerak Swadaya Ahli Muda pada Dinas PMK Sleman, menampilkan narasumber Agus Choliq Ketua Forum Komunikasi (Forkom) BUMKAl Sleman, Abdul Hamid Ketua Asosiasi BUMKAlma Sleman dan Murtodo SH Koordinator Provinsi, Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD), tentang pen-

dampingan BUMKAl dan BUMKAlma, yang dihadiri Direktur BUMKAl dan BUMKAlma, Tenaga Ahli Dinas PMK, Pendamping Desa dan Pendamping Lokal Desa se Kabupaten Sleman.

Ketua Forum Komunikasi (Forkom) BUMKAl Sleman, Agus Choliq mengatakan saat ini di Sleman terdapat 9 Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKAl) kategori maju. "Cukup membanggakan meski juga ada desa atau kalurahan yang belum mempunyai lembaga ekonomi tersebut," katanya. Menurutnya, dari 86 desa atau kalurahan, saat ini ada 75 BUMKAl dengan peringkat dari Kemendes, perintis 46, pemula 14, berkembang 6, maju 9. Sedangkan yang sudah memiliki Badan Hukum (BH) ada 18.

Pemeringkatan berdasarkan, kelembagaan, manajemen, usaha atau unit usaha, kerja sama atau kemitraan, aset dan permodalan, administrasi, laporan keuangan dan akuntabilitas, keuntungan dan manfaat bagi masyarakat desa atau kalurahan itu sendiri.

Kondisi di lapangan diakui Agus Choliq, belum semua BUMKAl melakukan usaha kegiatan ekonomi. Disamping itu, belum semua yang mendapatkan penyertaan modal, bisa membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan. Secara administratif baru sedikit BUMKAl yang memiliki Badan Hukum. Sedangkan beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi lapangan adalah, permasalahan managerial yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarah an dan pengendalian. Pengelolaan SDM, inovasi, lingkungan bisnis seperti pemkal, BUMKAl dan BPKal. Kemudian dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat dan kemitraan dengan pihak lain.

Untuk menuju BUMKAl maju, menurut Agus Choliq harus membangun SDM yang unggul, meningkatkan profesionalitas pengelolaan, kolaborasi dengan pemerintah desa, daerah dan pusat, inovasi berkelanjutan, menjalin kemitraan pihak lain dan diversifikasi usaha.

Ketua Asosiasi BUMKAlma Sleman Abdul Hamid mengatakan, saat ini di Sleman ada 10 BUMKAlma dari 17 kapanewon, merupakan gabungan lembaga masyarakat yang dulunya mendapatkan bantuan PNPm mandiri dari pemerintah. Pada awalnya memiliki modal Rp. 12 miliar, dan saat ini per Oktober 2024 sudah menjadi Rp. 52, 57 miliar. Sedangkan usahanya 8 simpan pinjam dan 2 selain simpan pinjam juga usaha lain. "Prinsip saya setuju sekali adanya kolaborasi BUMKAlma dan BUMKAl di Sleman, sesuai misi berdirinya lembaga ekonomi desa ini adalah profit dan sosial," ungkapnya.

Hasil diskusi tersebut terbentuk Tim Bersama yang terdiri dari BUMKAl (Agus Choliq, Cahyo Bintarto, Agus Seyitanto) BUMKAlma ( Abdul Hamid, Rizal, Aris) dan TAPM, PD, PLD Kabupaten Sleman (Margianto, Heniasih, Winarsih) dengan Penasehat Murtodo. Tim bersama bertugas mewujudkan adanya kolaborasi antara BUMKAl dan BUMKAlma di Sleman. (Sutopo Sgh)-f

## PENTING MELAKUKAN INVESTASI SILATURAHMI 80% Gen Milenial Nyatakan Ingin Jadi Kaya

SLEMAN (KR) - Banyak orang, terutama generasi milenial, menganggap kebahagiaan sebagai ukuran kehidupan yang baik dan percaya bahwa itu dapat dicapai melalui kekayaan dan ketenaran. Dalam survei terhadap kaum milenial, lebih dari 80% menyatakan keinginan untuk menjadi kaya, 50% ingin terkenal, dan 50% berharap memiliki karier yang cemerlang.

"Namun, penelitian menunjukkan bahwa meskipun negara-negara Barat semakin makmur, tingkat kebahagiaan masyarakat justru menurun," tandas Rektor UII Fathul Wahid ketika menyampaikan sambutan wisuda, Sabtu (30/11). Refleksi dari buku

The Good Life: Lessons From the World's Longest Scientific Study of Happiness, karya Robert Waldinger dan Marc Schulz bahkan menegaskan bila hubungan yang kuat dan positif sangat penting menghadirkan kebahagiaan dan menjaga kesehatan. Pada periode wisuda kali ini, Universitas Islam Indonesia (UII), meluluskan 1.099 orang: 5 doktor, 116 magister, 934 sarjana, 41 sarjana terapan dan 3 ahli madia. Sampai hari ini disebutkan UII sudah meluluskan lebih dari 129.937 alumni. Untuk memberi kenyamanan wisudawan dan keluarga, wisuda dilaksanakan dua hari Sabtu-Minggu (30/11 s.d 1/12).

Dikatakan, salah satu alasan banyak orang salah mengira uang adalah kunci kebahagiaan adalah karena definisi 'kehidupan yang baik' sering ditentukan oleh masyarakat, bukan oleh diri sendiri. Padahal kebahagiaan individu tampaknya mencapai puncaknya pada pendapatan rumah tangga yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan anak. Di atas jumlah tersebut, peningkatan penda-

patan hanya berdampak kecil pada kebahagiaan.

"Kesimpulan dari itu, menjadi penting melakukan investasi membangun hubungan. Hidup yang bahagia dan sehat berakar pada hubungan yang bermakna. Penelitian ini menemukan bahwa orang-orang yang memiliki hubungan yang dekat, saling mendukung, dan penuh kasih dengan keluarga, teman, atau komunitas, cenderung lebih bahagia dan hidup lebih lama," tambahnya. Sebaliknya, mereka yang merasa kesepian atau terisolasi lebih rentan terhadap penyakit fisik dan mental. Islam, menganjurkan menjalin silaturahmi yang diyakini memberikan banyak manfaat, termasuk membuka pintu rezeki dan memperpanjang umur. Diakui, saat melangkah ke

dunia kerja atau melanjutkan pendidikan, godaan untuk terjebak dalam kesibukan dan ambisi pribadi sangat besar.

Sehingga waktu untuk keluarga dan teman dianggap bisa ditunda. Ingatlah, pesan Fathul kebahagiaan tidak hanya berasal dari pencapaian profesional, tetapi dari momen sederhana - berbagi tawa, dukungan, atau bahkan kehadiran bersama orang-orang tercinta. "Memiliki jaringan sosial yang lebih luas dan lebih aktif secara sosial berkontribusi pada perlambatan munculnya penyakit dan penurunan fungsi kognitif," sebutnya.

Selain berinvestasi hubungan menurut Fathul perlu diupayakan keseimbangan dalam hidup, di tengah dunia yang semakin kompetitif. Yang ketiga lanjut Rektor UII perlu memikirkan ulang makna kesuksesan sejati.

"Dalam perjalanan hidup, kita sering diajarkan untuk mengejar kesuksesan material dan prestasi akademik. Namun, beragam penelitian mengingatkan kita bahwa kesuksesan sejati adalah tentang memberi makna pada hidup kita," tandasnya. (Fsy)-f



KR-Istimewa

Rektor UII memindahkan kuncir salah satu wisudawan.



4.087

Karya SH Mintardja

ILUSTRASI JOKO SANTOSO

"TETAPI orang bercambuk ini benar-benar gila,"katanya di dalam hati. "Kenapa ia berada juga di tempat ini? Jika yang ada di dalam rumah ini benar-benar empat atau lima orang perwira prajurit Pajang, maka aku kira tugas akan cepat selesai."

Dalam pada itu ia sempat juga bertanya-tanya tentang pemimpin gerombolannya. Ia mengetahui bahwa pemimpinnya itu sedang mengejar seorang perwira yang terdesak ke dalam bilik. Tetapi sampai berapa lamanya ia masih belum dapat menyelesaikannya pula.

Dalam pada itu, perkelahian di dalam ruangan itu pun menjadi semakin sengit. Lawan-lawan yang tidak terduga ternyata telah dijumpai oleh gerombolan penyerang itu. Yang kemudian menjadi paling parah adalah sekelompok orang yang bertempur melawan Sumangkar. Sejenak kemudian maka seorang demi seorang telah dijatuhkannya. Mati atau terluka berat. Sumangkar memang ingin segera menyele-

saikan tugasnya untuk dapat menolong Ki Ranadana yang agaknya terdesak.

Swandaru, yang bertempur dengan segenap kemampuannya, tidak dapat berbuat secepat Sumangkar. Menghadapi beberapa orang sekaligus, Swandaru masih harus berjuang sekuat-kuatnya, sekedar untuk bertahan. Namun ia masih mendapatkan kesulitan untuk memecahkan kepegangan dan membantu Ki Ranadana.

Sejenak kemudian dada Swandaru berdesir ketika ia tidak melihat lagi Agung Sedayu bertempur di tempatnya. Ia tidak melihat ke mana saudara seperguruan itu pergi. Yang paling mungkin adalah bahwa Agung Sedayu telah digiring oleh lawan-lawannya seperti Ki Ranadana masuk ke dalam bilik yang lain, karena Agung Sedayu berdiri tidak begitu jauh dari pintu bilik itu.

Ketika Swandaru sempat melihat perkelahian antara gurunya dengan lawannya maka dadanya menjadi berde-

bar-debar. Ia dapat melihat, bahwa seorang dari lawan-lawan gurunya adalah seorang yang berilmu tinggi.

Dengan demikian, maka Swandaru pun menjadi semakin garang. Cambuknya menjadi semakin cepat berputar dan menggelegar seperti patuk seekor burung sikanan.

Sementara itu, lawan Ki Sumangkar seorang demi seorang telah berjatuhan. Namun setiap kali orang baru telah menyerangnya pula. Bahkan orang-orang yang semula berkelahi melawan Ki Ranadana di dalam bilik itu pun telah membantu kawan-kawannya mengepung Ki Sumangkar yang bersenjata trisula itu.

Dalam pada itu Agung Sedayu benar-benar telah masuk ke dalam bilik di sebelahnya. Tetapi ia tidak mempunyai lawan seberat Ki Ranadana. Bahkan sebagian lawannya yang lain telah melepaskan dirinya dan membantu bertempur melawan Sumangkar. (Bersambung)-f